

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENERIMAAN PAJAK HOTEL
PROVINSI LAMPUNG
(Studi pada Pajak Hotel Provinsi Lampung Periode 2013-2022)**

(Skripsi)

Oleh:

SISKA SUSIANTI ZEBUA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

FACTORS DETERMINING HOTEL TAX REVENUE IN LAMPUNG PROVINCE

By:

Siska Susianti Zebua

This research aims to prove the influence of the number of tourists, number of hotels, hotel occupancy rate and average length of stay on hotel tax revenues in Bandar Lampung City. Data sources were obtained from the Lampung Province Central Statistics Agency (BPS) website and the Lampung Province / Bandar Lampung City Regional Revenue Service website. The data taken is in the form of annual data from data on the number of tourists, number of hotels, hotel occupancy rates, average length of stay and hotel tax revenues in Bandar Lampung City in the 2016-2020 time period. Data analysis in this study used Multiple Linear Regression analysis using SPSS. The results of this study conclude that the number of tourists and average length of stay has a positive effect on hotel tax revenues, the number of hotels has a positive effect on hotel tax revenues, the occupancy rate does not have a positive effect on hotel taxes, and does not have a positive effect on hotel tax revenues.

Keywords: *Hotel Tax Revenue, Number Of Tourists, Number Of Hotels, Hotel Occupancy Rates, and Average Length Of Stay.*

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENERIMAAN PAJAK HOTEL PROVINSI LAMPUNG

Oleh:

Siska Susianti Zebua

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-Rata Lama Menginap Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandar Lampung. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan website Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung / Kota Bandar Lampung. Data-data yang diambil yaitu berupa data tahunan dari data jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, rata-rata lama menginap dan penerimaan pajak hotel di Kota Bandar Lampung dalam rentang waktu 2016-2020. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Jumlah Wisatawan dan Rata-Rata Lama Menginap berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Tingkat Hunian tidak berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel, tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

Kata Kunci: Penerimaan Pajak Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENERIMAAN PAJAK HOTEL
PROVINSI LAMPUNG
(Studi pada Pajak Hotel Provinsi Lampung Periode 2013-2022)**

**Oleh:
Siska Susianti Zebua**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU
PENERIMAAN PAJAK HOTEL PROVINSI
LAMPUNG (Studi Pada Pajak Hotel Provinsi
Lampung Periode 2013-2022)**

Nama Mahasiswa

: SISKI SUSIANTI ZEBUA

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1811031058

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19740922 200303 2002

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.

Sek / Pendamping : Neny Desriani, S.E., M.Sc., AK.

fat
.....
Cy. Edin
.....
[Signature]
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Maret 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siska Susianti Zebua

NPM : 1811031058

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Penentu Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung (Studi Pada Pajak Hotel Provinsi Lampung Periode 2013-2022)”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 27 Maret 2024



Siska Susianti Zebua

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Lasara Idanoi, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias pada tanggal 16 Januari 1999 dengan nama lengkap Siska Susianti Zebua. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Manuelli Zebua (Alm.) dan Ibu Noriati Lase. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Lasara Idanoi pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Gunungsitoli Idanoi pada tahun 2012-2015, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Swasta Nupela pada tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur undangan 3T . Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti beberapa kegiatan. Pada periode 2020 penulis menjabat sebagai Sekertaris dan Bendahara di PKMK FEB Unila. Kemudian pada tahun 2021 penulis menjabat sebagai TPPM di PKMK FEB Unila. Selanjutnya pada tahun 2022 juga penulis mengikuti kegiatan Kampus Mengajar dari Kemendikbud.

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Manuelli Zebua (Alm.) dan Ibunda Noriati Lase

yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Tuhan selalu memberikan kekuatan, kebahagiaan serta perlindungan selalu dari Tuhan, Amin.

Kepada Papi dan Mami tercinta, Papi Salatieli Daeli dan Mami Ester Zega

Yang juga telah memberikan kasih sayang, Doa, semangat kepada penulis selama di perantauan. Semoga Papi dan Mami semakin di berkati Tuhan dan kebahagiaan selalu milik Papi dan Mami, Amin.

Kepada Tanteuku tercinta Liana Zebua

Yang telah mendukung mulai dari awal perjuangan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga tante semakin diberkati Tuhan, sehat dan Bahagia selalu, Amin.

Kakakku tersayang Eriani Zebua serta suami dan anak-anak, Abangku pertama Belman Zebua serta istri dan anak-anak, Abangku kedua Hasrat Fotaro Zebua, Serta Adikku terkasih Leli Trisna Zebua dan juga buat Adek-adekku terkasih Juanterli Anugrah Daeli dan Billyterli Anugrah Daeli
yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”

(1 Tesalonika 5:18)

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."

(Filipi 4 : 6)

"Bersyukur, Berjuang, Nikmati Proses, maka semuanya akan ada jalan"

SANWACANA

Puji Tuhan,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan “Analisis Faktor-Faktor Penentu Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung (Studi Pada Pajak Hotel Provinsi Lampung Periode 2013-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA, CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak. selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Manuelli Zebua (Alm.) dan Ibu Noriati Lase. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani proses dan memberikan semua dukungan kepada penulis sehingga penulis berada pada titik sekarang ini. Penulis sangat bersyukur memiliki orangtua yang sangat mengasihi menyayangi dan selalu mendukung penulis dalam mencapai cita-cita. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
10. Teristimewa Papi dan Mami tercinta, Papi Salatieli Daeli dan Mami Ester Zega. Terimakasih karena telah menerima penulis sebagai anak. Penulis sangat bersyukur karena saat menginjakkan kaki di Bandar Lampung, Tuhan mempertemukan penulis kepada keluarga yang luar biasa dan sampai saat ini penulis pun sangat bersyukur akan hal itu, terimakasih sudah mengasihi, menyayangi serta mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan memberikan kelimpahan dan segala hal kepada Papi dan Mami Aminn.
11. Teristimewa Tanteuku tercinta Liana Zebua. Terimakasih untuk semua kasih sayang yang diberikan kepada penulis, dari awal perjuangan, tante sudah mendukung penulis baik dan segi moral maupun finansial hingga penulis sampai pada titik ini. Semoga Tuhan memberikan kelimpahan dalam segala hal untuk Tante Amin.
12. Teristimewa kakakku tercinta Eriani Zebua dan suami serta kepnakanku tersayang Cindy, Rian, Fitri, Flora dan Ronal. Terimakasih sudah memberikan dukungan kepada penulis hingga penulis sampai di titik ini. Semoga Tuhan memberikan

kesehatan dan rezeki yang melimpah Amin.

13. Teristimewa Abangku tercinta Belman Zebua, Rita Yusmawati Lafau serta keponakanku tersayang Kristoven Fanuwu Zebua, Rendi Saputra Zebua, Alberianus Zebua, Aaron Gevariel Zebua, dan Noel Leonard Zebua. Terimakasih karena dulu sudah memberikan dukungan kepada penulis, hingga sampai pada titik ini. Semoga Tuhan memberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah Amin.
14. Teristimewa buat abangku tersayang Hasrat Fotaro Zebua. Terimakasih sudah mendukung penulis dan memberikan motivasi kepada penulis.
15. Teristimewa Adikku tersayang, Leli Trisna Zebua. Terima kasih karena terus memberikan dukungan, doa serta selalu ada di setiap proses kehidupan ini baik senang maupun sedih. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah dari penulis walaupun penulis tau kalau kamu bosan mendengarkannya tapi kamu tetap berusaha untuk bias memberikan semangat bagi penulis, terimakasih sudah menjadi adik yang baik bagi penulis, sudah mau jadi teman curhat bahkan sudah mau jadi kembaran penulis (kata orang- orang) Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
16. Teristimewa buat adikku tersayang Juanterli Anugrah Daeli. Terimakasih sudah mau jadi adek penulis yang ketika berjumpa di rumah pasti diisengin. Terimakasih sudah mau jadi teman bercanda bagi penulis dan juga sudah mau nanyain kapan wisuda, walaupun pertanyaan itu bikin penulis jengkel mendengarnya tetapi penulis Bahagia karna abang sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap penulis. Sukses terus ya pak Ketos, nanti lulus dengan nilai yang terbaik dan juga mendapatkan Universitas yang terbaik juga dari Tuhan Aminnn.
17. Teristimewa buat Adikku tersayang Billyterli Anugrah Daeli. Terimakasih dedek sudah mau jadi adik penulis, terimakasih sudah mau teman bercanda penulis, ya walaupun adek Billy ini banyak diamnya tetapi penulis senang bisa punya adek ganteng yang kata orang-orang semua oppa oppa korea hehehe. Sukses sekolahnya adek, semoga kemampuan dalam belajar semakin meningkat dan Tuhan berkati hingga sukses nanti Aminnn.
18. Terimakasih buat teman, sahabat dan saudaraku Ita Utami yang telah mendukung dari awal perjuangan hingga sampai pada titik ini. Terimakasih sudah mau direpotkan oleh penulis, sudah mau di buat capek karna bolak balik ke kampus untuk mengurus sesuatu, pokoknya asal ada Ita maka penulis baru bisa pede untuk

19. datang ke kampus. Terimakasih untuk segala jerih lelah dalam mendampingi penulis. Semoga selalu diberikan yang terbaik dari Tuhan Aminn.
20. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Ita Utami, Nabella Ariantika dan Vina Kursilawati yang telah membersamain penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan, terimakasih selalu ada serta mewarnai hari-hari perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya. Semoga kita silaturahmi ini selalu terjaga selamanya.
21. Terimakasih buat kakak Putri Madhiana yang sudah menemani penulis di akhir-akhir perjuangan penulis, walaupun penulis baru kenal kak putri tetapi rasanya sudah seperti kakak sendiri. Terimakasih sudah mau berjuang Bersama-sama menyelesaikan skripsi ini. Semoga untuk langkah selanjutnya kita berdua tidak ada lagi hal yang sulit dan semua di permudah sama Tuhan Aminn.
22. Sahabat-sahabatku Sedari SMA Enidar, Febril, Festina, dan Arianto. Terimakasih sudah mendengarkan semua keluh kesahku selama ini, serta terus memberikan doa baik dan dukungan untuk penulis.
23. Seluruh teman-teman dari PKMK FEB Unila yang telah membantu dan mendukung selama proses perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan teruslah berjuang sampai kita sukses nanti.
24. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati atas semua bantuan yang telah diberikan dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan. Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua(amin)

25. *Last but not least*, Terimakasih untuk diri ini sudah kuat dan sudah memilih untuk bangkit dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai, Terimakasih untuk kerjasamanya yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua saran dan kritik yang membangun. Akhir kata Penulis mengucapkan “Terima Kasih” wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung 27 Maret 2024

Penulis

Siska Susianti Zebua

DAFTAR ISI

	Halaman.
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Kepentingan	7
2.1.2 Pajak	7
2.1.2.1 Fungsi Pajak	9
2.1.2.2 Asas-Asas Pemungutan Pajak	9
2.1.2.3 Jenis Pajak.....	10
2.1.3 Pajak Hotel.....	12
2.1.3.1 Dasar Pengenaan, Tarif, Cara Pehitungan Pajak Hotel.	13
2.1.3.2 Sistem Pemungutan Pajak Hotel.....	14
2.1.3.3 Potensi dan Hambaran Pajak Hotel	14
2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Hotel	15
2.1.4 Penelitian Terdahulu	18
2.1.5 Kerangka Pemikiran	22
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.2.1 Jumlah Wisatawan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.....	22
2.2.2 Jumlah Hotel Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung	23
2.2.3 Tingkat Hunian Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.....	23
2.2.4 Lama Menginap Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.....	24

III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Variabel Penelitian	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.6 Metode Analisis	27
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.2 Uji Hipotesis.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	34
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
4.1.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	37
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Jumlah Wisatawan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.....	38
4.2.2 Jumlah Hotel Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung	39
4.2.3 Tingkat Hunian Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.....	39
4.2.4 Lama Menginap Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman.
Gambar 1.1 Target dan Realisasi Pajak Daerah.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR TABEL

	Halaman.
Tabel 1.1 Data Jumlah Akomodasi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.....	3
Tabel 1.2 Tarif Pajak Daerah Kota Bandar Lampung.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Jumlah Wisatawan Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2022.....	30
Tabel 4.2 Jumlah Hunian Kamar Hotel Kota Bandar Lampung Tahun 2016- 2022	31
Tabel 4.3 Tingkat Hunian Kamar Hotel Kota Bandar Lampung Tahun 2016- 2022	31
Tabel 4.4 Rata-Rata Lama Menginap Kamar Hotel Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2022	32
Tabel 4.5 Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2022	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	35
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.10 Uji F	37
Tabel 4.11 Uji R.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan keuangan daerah biasanya diukur dari besarnya proporsi atau kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap anggaran pendapatan daerah (Irwan, 2017). Pendapatan asli daerah berdasarkan undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut dengan PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan (*budgetary function*) yang utama dan juga sebagai alat pengatur (*regulatory function*).

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Penerimaan potensial sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya dari beberapa jenis pajak saja. Pajak daerah itu tidak semuanya terlaksana secara efisien. Hal ini karena di beberapa pemerintah daerah, penerimaan yang potensial hanya berasal dari pajak hotel dan restoran, pajak tontonan dan pajak reklame saja (A. R. Putri, 2019).

Pajak hotel mempunyai kekuatan dan peluang sebagai sumber daya ekonomi, meskipun masih ada kelemahan dan ancamannya. Dalam tahap perkembangan faktor eksternal dan faktor internal sangat berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Faktor internal tersebut antara lain, sistem dan prosedur, sumber daya manusia dan pengawasan. Sedangkan faktor eksternal antara lain kesanggupan dalam membayar pajak dan kesempatan dalam membayar pajak.

Dengan semakin banyaknya objek wajib pajak yang sanggup dan mau membayar pajaknya maka penerimaan pajak hotel akan semakin meningkat. Pajak hotel bagi daerah mempunyai potensi yang tinggi dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah, yang diharapkan mampu mendukung segala aktivitas pemerintah daerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata. Mengingat Kota Bandar Lampung termasuk kota pariwisata yang sedang berkembang dan ramai dikunjungi turis dari dalam maupun luar kota, seperti yang terlihat dari data jumlah akomodasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2016 – 2022 pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Jumlah Akomodasi Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Lampung**

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	19	20	18	21	24	23	22
2	Tanggamus	7	17	13	13	15	14	13
3	Lampung Selatan	21	28	25	28	24	25	25
4	Lampung Timur	9	11	14	14	14	14	15
5	Lampung Tengah	22	22	28	23	26	23	24
6	Lampung Utara	6	14	10	17	10	10	10
7	Way Kanan	3	4	7	6	9	11	11
8	Tulang Bawang	14	15	9	15	15	13	12
9	Pesawaran	0	0	0	0	13	12	16
10	Pringsewu	7	8	13	11	16	13	13
11	Tulang Bawang Barat	2	5	5	3	6	7	5
12	Mesuji	0	5	5	6	7	9	8
13	Pesisir Barat	42	44	63	62	63	51	53
14	Bandar Lampung	75	94	99	101	113	122	152
15	Metro	12	14	14	14	17	16	18
Jumlah		239	301	323	334	372	363	397

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung diolah, (2022).

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa Fasilitas Hotel di Kota Bandar Lampung memiliki angka paling besar dibandingkan dengan Kota maupun Kabupaten lainnya yang terdapat di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan

bahwa Kota Bandar Lampung mempunyai nilai kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang tinggi sehingga menjadi fenomena yang dapat menarik perhatian dibandingkan Kota atau Kabupaten lainnya di provinsi Lampung. Akan tetapi, secara keseluruhan realisasi pajak provinsi Lampung belum berhasil mencapai target APBD. Seperti pada gambar 1.1

Gambar 1.1 Pajak Daerah Provinsi Lampung



Sumber: Kementerian Keuangan dalam ddtc.co.id, (2020).

Berdasarkan data gambar 1.1 terlihat bahwa pajak daerah mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2022 pajak daerah cenderung meningkat pada tahun 2012 pajak daerah yakni sebesar Rp 1.465.711.125 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yakni Rp 2.627.888.230 tetapi pada tahun 2020 pajak menurun menjadi 2.386.345.268, dan kembali meningkat pada tahun 2021 yakni 2.721.138.046 itu dimana perekonomian daerah provinsi Lampung mengalami peningkatan pendapatan melalui pajak pasca Pandemi Covid 19. Pada tahun 2022 peningkatan dari pendapatan pajak daerah yang pada tahun 2021 sebesar Rp2,721 triliun meningkat Rp3,126 triliun pada tahun 2022. Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan juga meningkat dari Rp33,335 miliar menjadi Rp45,568 miliar.

Salah satu dari beberapa sumber pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan adalah pajak hotel.

Perkembangan pajak hotel dipengaruhi oleh hotel-hotel yang ada di suatu kota. Selain itu, semula menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 pajak atas hotel disamakan dengan pajak restoran dengan nama pajak hotel dan restoran. Namun, dengan adanya perubahan Undang-Undang tentang pajak daerah dan retribusi, dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, pajak hotel dan pajak restoran dipisahkan menjadi jenis pajak yang berdiri sendiri. Ini mengindikasikan besarnya potensi akan keberadaan pajak hotel dalam pembangunan suatu daerah.

Namun, *pandemic Covid-19* menyebabkan sektor pariwisata di Indonesia terkhususnya di provinsi lampung berdarah-darah. Pandemi virus korona menyebabkan penurunan yang signifikan pada sektor pariwisata yang ditunjukkan dengan berkurangnya wisatawan yang berkunjung baik mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal itu tentu berakibat kepada industri perhotelan yang ada di provinsi lampung yang juga ikut mengalami penurunan kunjungan sehingga banyak pula yang merugi.

Banyaknya wisatawan yang enggan dan takut untuk berpergian keluar kota, aturan larangan mudik, dan juga aturan lainnya membuat industri hotel sepi pengunjung dan lebih didominasi oleh wisatawan lokal yang ingin sekedar *staycation* saja seperti pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2016	4.687	541.926	546.613
2017	4.115	729.826	733.941
2018	2.355	816.434	818.789
2019	3.630	981.050	984.680
2020	1.531	1.064.493	1.066.024
2021	2.497	1.248.281	1.250.778
2022	3.382	1.356.902	1.306.284
Rata-Rata	3.171	962.702	965.873

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, (2020).

Pada Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan akan tetapi wisatawan mancanegara terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun

akibat dari tahun 2020 pandemi virus corona yang mewabah dan kebijakan pembatasan mobilitas serta sulitnya akses turis mancanegara ke Indonesia.

Pandemi virus corona membuat hotel-hotel yang ada di Provinsi Lampung memiliki pendapatan yang rendah atau bahkan mereka melaporkan kerugian pada laporan keuangannya. Hal itu tentu akan berdampak pada pendapatan asli daerah yang diperoleh dari pajak hotel yang disetorkan kepada pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penentuan Penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Lampung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel Kota Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel Provinsi Lampung?
4. Bagaimana pengaruh rata-rata lama menginap terhadap penerimaan pajak Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel terhadap penerimaan Pajak Provinsi Lampung.

4. Menganalisis pengaruh rata-rata lama menginap terhadap penerimaan Pajak Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pajak Hotel di wilayah pemerintah Provinsi Lampung. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pengguna jasa hotel dan masyarakat pelaku bisnis hotel di Provinsi Lampung.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan pajak hotel terlebih lagi disaat pandemi seperti sekarang ini.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di waktu yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepentingan

Pajak dibebankan atas dasar kepentingan (manfaat) bagi masing-masing orang. Teori ini dalam ajarannya yang semula hanya memperhatikan pembagian beban pajak yang harus dipungut dari seluruh penduduk. Pembagian beban ini harus didasarkan atas kepentingan orang masing-masing dalam tugas-tugas pemerintah (yang bermanfaat baginya), termasuk perlindungan atas jiwa orang-orang beserta harta bendanya. Teori ini dikenal sebagai *Benefit Approach Theory*.

Dengan adanya teori ini, maka ketika daerah memiliki kepentingan terhadap negara, maka akan dikenakan pajak sesuai dengan usaha yang sedang dilaksanakan. Teori ini juga bisa dikatakan sebagai teori keadilan, dimana dalam pemungutan pajak dilakukan sesuai dengan kepentingan masyarakat (mendapat manfaat). Bagi masyarakat yang tidak memiliki kepentingan, maka tidak akan membayar pajak. Dalam penelitian ini menggunakan teori kepentingan ini, dikarenakan bagi orang yang memberikan pajak akan mendapatkan manfaatnya juga.

2.1.2 Pajak

Untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional NKRI seperti yang tertuang di pembukaan UUD RI 1945 alinea ke 4 yaitu mensejahterkan kehidupan bangsa, dibutuhkan dana yang cukup besar, sumber dana yang didapatkan tersebut didominasi melalui penerimaan negara yang berasal dari pajak. Untuk itu penting untuk mengetahui pengertian pajak. Menurut Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga Undang-undang No 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Waluyo (2011) pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Selain itu menurut Mardiasmo (2016) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Selain pengertian pajak, Mardiasmo (2016) dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa pajak memiliki beberapa unsur yaitu:

1. Iuran dari rakyat kepada negara.
Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Berdasarkan undang-undang.
Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pajak merupakan alat bagi pemerintah di dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial

dan ekonomi masyarakat yang proses pemungutannya diatur berdasarkan undang - undang.

2.1.2.1 Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2011) pajak memiliki 2 fungsi yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur).

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak – banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain – lain.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan – tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

2.1.2.2 Asas-Asas Pemungutan Pajak

Asas-asas pemungutan pajak sebagaimana dikemukakan oleh Smith dalam buku *An Inquiry into then Nature and Cause of the Wealth of Nations* (dalam Waluyo, 2008), menyatakan bahwa pemungutan pajakn hendaknya didasarkan pada asas-asas berikut:

1. *Equality*

Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang atau pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan membayar pajak atau *ability to pay* dan sesuai dengan manfaat yang diterima.

2. *Certainty*

Penetapan pajak atau tidak ditentukan sewenang-wenang. Oleh karena itu, wajib pajak harus mengetahui secara jelas dan pasti besarnya pajak terutang, kapan harus dibayar, serta batas waktu pembayaran.

3. *Convenience*

Kapan wajib pajak itu harus membayar wajib pajak sebaiknya dengan saat-saat yang tidak menyulitkan wajib pajak.

4. *Economy*

Secara ekonomi bahwa biaya pemungutan dan biaya pemenuhan kewajiban pajak bagi pajak diharapkan seminimum mungkin, demikian pula beban yang dipikul wajib pajak.

Adapun asas-asas pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2006) adalah sebagai berikut:

1. Asas Kebangsaan

Bahwa pajak pendapatan dipungut terhadap orang-orang bertempat tinggal di Indonesia

2. Asas Tempat Tinggal

Pajak pendapatan dipungut bagi orang-orang bertempat tinggal di Indonesia di tentukan menurut keadaan

3. Asas Sumber Penghasilan

Jika sumber penghasilan berada di Indonesia dengan tidak memperhatikan subjek tempat tinggal. Selain asas-asas yang berpedoman kepada hal tersebut di atas, ada pula asas-asas pemungutan yang dilandasi oleh falsafah hukum.

Menurut Nugraha (2012), ada beberapa asas pajak yang dianut dari zaman ke zaman yaitu:

1. Asas Sumber Penghasilan

Negara mempunyai fungsi melindungi rakyat dengan segala kepentingan seperti keselamatan jiwa dan harta. Untuk kepentingan

tugas-tugas negara itu seperti halnya dengan perusahaan asuransi, maka rakyat harus membayar premi yang berupa pajak.

2. Teori Kepentingan

Teori kepentingan ini lebih memperhatikan pemungutan pembagian beban dari penduduk seluruhnya supaya adil. Akan tetapi karena asas ini membenarkan adanya hak pemerintah untuk memungut pajak dari rakyat dapat di golongkan dalam teori yang memperkuat beban pajak didasarkan atas kepentingan masing-masing orang dalam tugas pemerintah termasuk dalam perlindungan jiwa dan harta benda dari orang-orang tersebut.

3. Teori Bukti

Menurut teori ini seseorang tidak dapat berdiri artinya tanpa adanya persekutuan dimana persekutuan ini menjelma menjadi negara. Bahkan tiap-tiap individu menyadari tugas sosial sebagai tanda bukti kebaktian kepada negara dalam bentuk iuran atau pajak. Teori gaya pikul pemungutan pajak didasarkan pada gaya pikul individu dalam masyarakat yaitu dalam tekanan pajak tidak harus sama besarnya untuk tiap orang, jadi beban pajak harus sesuai pemikul beban. Ukuran kemampuan pikul antara lain penghasilan, kekayaan, dan pengeluaran belanja seseorang.

2.1.2.3 Jenis Pajak

Resmi (2011) jenis pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menurut Golongan

a. Pajak langsung

Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul sendiri atau ditanggung oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak bersangkutan.

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga.

Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak.

2. Menurut Sifat

a. Pajak Subjektif

Pajak subjektif adalah pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya.

b. Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi Subjek Pajak (Wajib Pajak) maupun tempat tinggal.

3. Menurut Pemungut dan Pengelolanya

a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak negara (pusat) adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.

b. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing – masing.

2.1.3 Pajak Hotel

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma

pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh. Pengenaan Pajak Hotel tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia.

Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Oleh karena itu, untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten atau kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang Pajak Hotel. Peraturan itu akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan pengenaan dan pemungutan Pajak Hotel di daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan.

Pemungutan Pajak Hotel di Indonesia saat ini didasarkan pada dasar hukum yang jelas dan kuat, sehingga harus dipatuhi oleh masyarakat dan pihak yang terkait. Dasar hukum pemungutan Pajak Hotel pada suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang “Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”.
2. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yang merupakan “perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”.
3. Peraturan Daerah Nomor 65 Tahun 2001 “tentang Pajak Daerah”.
4. Peraturan daerah kabupaten/kota “yang mengatur tentang Pajak Hotel”.
5. Keputusan bupati/walikota yang “mengatur tentang Pajak Hotel sebagai aturan pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Pajak Hotel pada kabupaten/kota dimaksud”.

2.1.3.1 Dasar Pengenaan, Tarif, dan Cara Pehitungan Pajak Hotel

Siahaan (2010), dasar pengenaan Pajak Hotel adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada hotel. Tarif Pajak Hotel ditetapkan paling tinggi sebesar sepuluh persen dan ditetapkan dengan peraturan daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Besarnya pokok pajak hotel yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak. Secara umum perhitungan pajak hotel adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Pajak terutang} &= \text{Tarif pajak} \times \text{Dasar pengenaan pajak} \\ &= \text{Tarif pajak} \times \text{Jumlah pembayaran yang dilakukan kepada hotel} \end{aligned}$$

2.1.3.2 Sistem Pemungutan Pajak Hotel

Siahaan (2010), dalam praktek pemungutan pajak hotel menggunakan dua sistem yaitu:

1. Sistem langsung

Sistem langsung yaitu wajib pajak langsung membayar pajak ke Bendahara Khusus Pemerintah (BKP) dinas pendapatan daerah dan kemudian Bendahara Khusus Pemerintah menyerahkan ke Bank Pembangunan (BPD) Daerah sebagai pemegang kas daerah.

2. Sistem Tidak Langsung

Yaitu tugas pungut dinas pendapatan daerah memungut pajak ke tempat wajib pajak berada kemudian menyertakan ke Bendahara Khusus Pemerintah (BKP) pendapatan daerah dan diteruskan ke Bank Pembangunan Daerah (BPD).

2.1.3.3 Potensi dan Hambatan Pajak Hotel

Potensi merupakan daya, kemampun atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah, atau kemampuan yang pantas diterima pada keadaan seratus persen (Prakosa, 2003). Potensi pajak lebih besar daripada target yang ingin dicapai, apabila penerimaan pajak dapat mendekati target, maka pajak tersebut sudah dapat dikatakan sebagai pajak yang efektif dan efisien, berarti pajak tersebut sudah termasuk pajak dalam kategori pajak yang mempunyai potensi. Berarti target pajak tersebut masih dapat ditingkatkan.

Dalam peningkatan suatu target untuk mendekati potensi yang ada, maka perlu juga diadakan pembenahan baik sarana maupun prasarana obyek pajak tersebut, dalam hal ini adalah hotel atau dengan adanya pembangunan sarana yang baru sehingga obyek pajak meningkat dan potensi juga semakin meningkat. Sedangkan yang dimaksud dengan hambatan adalah suatu kejadian atau keadaan yang menyebabkan kurang lancarnya kegiatan yang sedang dijalankan.

Dalam hubungannya dengan perpajakan maka hambatan yang terjadi adalah pada masalah pemungutan pajak terhadap wajib pajak, tenaga pemungut, peraturan- peraturan dan faktor-faktor lain yang ada.

2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Hotel

1. Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut.

Menurut pandangan psikologi, wisata adalah sebuah sarana memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan tekanan kejiwaan akibat pekerjaan yang melelahkan dan kejenuhan. Adapun ilmu sosiologi menilai pariwisata sebagai rangkaian hubungan yang dijalin oleh pelancong yang bermukim sementara di suatu tempat dengan penduduk lokal.

Berdasarkan seluruh definisinya, pariwisata adalah fenomena yang terus berkembang. Lebih dari itu, industri ini telah menyelamatkan sejumlah negara dari krisis, dan memarakkan pertumbuhan ekonominya. Berikut ini merupakan jenis- jenis dan karakteristik wisatawan (Karyono, 1997):

1. Wisatawan lokal (*local tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
2. Wisatawan mancanegara (*international tourist*), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang bersal dari luar negeri.

3. *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
4. *Business tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
5. *Common interest tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
6. *Individual tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
7. *Group tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

2. **Jenis Hotel**

Hotel dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :

- 1) Jasa penginapan
- 2) Pelayanan makanan dan minuman
- 3) Pelayanan barang bawaan
- 4) Pencucian pakaian
- 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan (Tarmoezi, 2000). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi:

1. City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

2. Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat- tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

3. Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (*mountain hotel*) atau di tepi pantai (*beach hotel*), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

4. Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

3. Jumlah Hotel

Dari segi jumlah kamar hotel yang disediakan, menurut Tarmoezi (Tarmoezi, 2000), dari hotel dapat dibedakan menjadi:

- *Small Hotel* adalah Jumlah kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.
- *Medium Hotel* adalah Jumlah kamar yang disediakan antara 28-299 kamar.
- *Large Hotel* adalah Jumlah kamar yang disediakan sebanyak lebih dari 300 kamar.

4. Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Hanggara, 2009). Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Oleh karena itu, industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan tersebut semakin lama menginap (Rudi, 2001).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alam Pradita Widiatmoko (2009)	Analisis Pajak Hotel Dan Potensi Pengembangannya” (Studi Kasus Kabupaten Semarang)	Jumlah wisatawan, PDRB, tingkat hunian hotel dan fasilitas penunjang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang dan secara keseluruhan variable bebasnya mampu menerangkan penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang Potensi pajak hotel di Kabupaten Semarang masih sangat terbuka untuk dikembangkan namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas hotel.

2	A.Azinar Muqaddas R., A. Karim Saleh Dan Madris (2011)	Faktor Penentu Penerimaan Pajak Perhotelan Di Kota Parepare.	Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: Fenomena penerimaan pajak perhotelan di Kota Parepare secara umum mengalami kenaikan dan sangat potensial, sehingga dapat dijadikan sebagai objek pajak andalan bagi Kota Parepare. Dari hasil analisis, variabel jumlah hunian kamar, tarif rata-rata kamar, (secara simultan) mempunyai kontribusi signifikan terhadap variabel penerimaan pajak perhotelan, sedangkan PDRB deflator mempunyai kontribusi yang tidak signifikan ditandai uji F statistik. Mengindikasikan bahwa sedangkan PDRB deflator mempunyai kontribusi yang tidak signifikan ditandai uji F statistik. Mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam model ini dianggap layak untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Jika dilihat secara parsial maka hanya variabel jumlah hunian kamar, dan tarif rata-rata kamar berpengaruh signifikan untuk mengestimasi variabel penerimaan pajak perhotelan sedangkan variabel PDRB deflator tidak signifikan untuk mengestimasi variabel penerimaan pajak perhotelan.
---	--	---	---

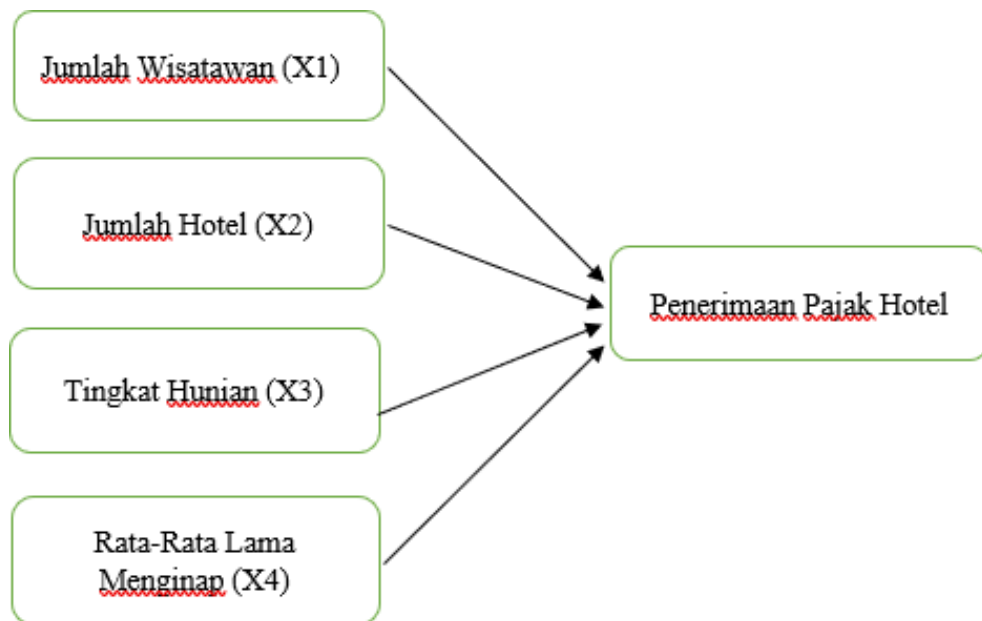
3	Veronika Winarti Agustiningtyas (2003)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah tahun 1998 – 2001	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita, jumlah wisatawan, investasi pemerintah dan daya listrik tersambung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak, sedangkan pengaruh jumlah hotel tidak signifikan terhadap penerimaan pajak
4	Imanda Epata Ginting (2010)	Analisis Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Kabupaten Badung Periode 1996-2006	Hasil penelitian yang menggunakan Metode OLS (Ordinary Least Squares) menunjukkan bahwa PDRB, Jumlah Restoran Dan Jumlah Wisatawan memberikan pengaruh positif pada peningkatan penerimaan pajak. Tetapi Pada penelitian ini menunjukan pula bahwa adanya peningkatan fasilitas hotel yang tumbuh terlalu cepat akan berdampak 45 negatif pada penerimaan pajak. Hal ini karena banyak kamar yang tidak terisi dibandingkan Jumlah Kamar yang terisi karena Jumlah Kamar yang tersedia terlalu banyak dibandingkan Jumlah Wisatawan yang bersedia menggunakan Kamar Hotel.

5	Badru Tamam (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi DKI Jakarta periode 1997-2008	Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah: (1) Variabel PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran secara statistik terbukti signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran, (2) Variabel wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran, (3) Variabel jumlah penduduk terbukti signifikan secara positif terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran, (4) Variabel jumlah penginapan/hotel terbukti secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.
6	Nisa (2015)	Pengaruh Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan Menginap di Hotel, Lama Tinggal Wisatawan di Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kota Surakarta (Tahun 2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, jumlah wisatawan yang menginap di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dan lama tinggal wisatawan di hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kota Surakarta tahun 2014. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan terdahulu adalah penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dimana penelitian ini menambahkan variabel jumlah restoran.

2.1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu sumber penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah adalah Pajak Daerah. Salah satu upaya dari Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan Pajak Daerah adalah dengan mengefektifkan sektor pendapatan Pajak Hotel. Faktor-faktor yang di duga mempengaruhi penerimaan Pajak Hotel digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Jumlah Wisatawan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung

Sebagai salah satu kota tujuan wisata, Provinsi Lampung banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Para wisatawan pada umumnya tertarik dengan sejarah, keanekaragaman budaya, maupun panorama alamnya. Dalam hal ini, pemerintah daerah mengenakan pajak pada tempat-tempat wisata. Adanya pengenaan pajak itu akan memberikan keuntungan pada penerimaan pajak daerah. Di samping mendapat penghasilan pajak dari tempat-tempat wisata, pemerintah daerah juga akan mendapat penghasilan dari pajak yang dikenakan hotel terhadap tamunya.

Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung dan menginap di hotel, semakin tinggi pula penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung. Agusiningtyas (2003) mengemukakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Widiatmoko (2009) juga mengemukakan bahwa jumlah wisatawan juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

H_1 : Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.

2.2.1 Jumlah Hotel Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung

Keberadaan rumah penginapan/hotel yang terdapat di Provinsi Lampung memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah, yaitu melalui penerimaan Pajak Hotel. Dengan adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang pengenaan pajak kepada pengguna jasa hotel atau rumah penginapan, keberadaan jumlah hotel atau rumah penginapan yang ada di suatu wilayah kota juga menguntungkan bagi pemerintah. Apabila jumlah rumah penginapan bertambah maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan Pajak Hotel. Tamam (2012) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

H_2 : Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.

2.2.3 Tingkat Hunian Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Provinsi Lampung

Dewasa ini pembangunan hotel-hotel, terutama di kota besar, berkembang dengan pesat. Fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap, tetapi juga untuk menjalankan bisnis, mengadakan seminar, ataupun sekadar mencari ketenangan saja. Muqqadas, dkk (2011) menemukan bahwa bahwa variabel jumlah hunian kamar mempunyai kontribusi signifikan terhadap variabel penerimaan Pajak Perhotelan. Jadi, semakin banyak yang menginap dan

mengadakan acara di hotel, maka semakin besar pajak yang akan di bayarkan sehingga pendapatan daerah akan semakin meningkat.

H₃ : Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.

2.2.4 Lama Menginap Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Provinsi Lampung

Wisatawan atau masyarakat sekitar dalam menginap di sebuah hotel bintang atau non bintang akan dapat mempengaruhi seberapa besar pajak yang akan diterima pemerintah daerah. Semakin lama menginap tamu maka tempat seperti hotel/villa akan mendapatkan keuntungan lebih besar. Jika keuntungan besar maka membayar pajak akan lebih besar sehingga pendapatan daerah akan semakin meningkat. Nisa (2015) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa semakin lama tamu menginap di hotel, maka akan semakin besar pembayaran yang akan diberikan sehingga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

H₄ : Rata-Rata Lama Menginap berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel Provinsi Lampung.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama menginap yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel di Provinsi Lampung. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam periode 2016-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal, seluruh jumlah hotel, tingkat hunian hotel, rata-rata lama menginap, dan penerimaan pajak hotel di wilayah Provinsi Lampung dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam rentang waktu periode 2016-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35, dengan Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel antarlain yaitu:

1. Bandar Lampung berdasarkan Perda Bandar Lampung Nomor 1 Tahun 2011 tentang pajak daerah.
2. Metro berdasarkan berdasarkan Perda Metro Nomor 2 Tahun 2012 tentang pajak daerah.
3. Tulang Bawang berdasarkan Perda Tulang Bawang Nomor 27 Tahun 2021 tentang pajak daerah.
4. Pringsewu berdasarkan Perda Pringsewu Nomor 3 Tahun 2011 tentang pajak daerah.
5. Lampung Selatan berdasarkan Perda Lampung Selatan Nomor 22 Tahun 2011 tentang pajak daerah.

Alasan mengapa peneliti tidak menggunakan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung karena keterbatasan akses data yang didapat tidak lengkap sehingga menjadi pembatas dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu penerimaan pajak hotel (Y). Penerimaan pajak hotel yaitu suatu bentuk penerimaan yang diterima oleh Pemerintah Daerah atas pelayanan operasional yang dilakukan oleh pihak hotel. Data yang diambil untuk penerimaan pajak hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yaitu periode 2016-2022.

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu jumlah wisatawan (X_1), jumlah hotel (X_2), tingkat hunian hotel (X_3), dan rata-rata lama menginap (X_4).

a. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah seluruh orang yang sedang melakukan perjalanan liburan atau perjalanan dinas atau terdapat suatu acara kegiatan lainnyadengan lama menginap minimum 1 hari baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yangberkunjung di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2016-2022.

b. Jumlah Hotel

Hotel adalah suatu bangunan yang digunakan untuk menginap dan beristirahat pada saat melakukan perjalanan. Jadi untuk jumlah hotel sendiri yaitu seluruh jumlah bangunan yang menyediakan penginapan atau untuk beristirahat pada saat melakukan perjalanan atau terdapat kepentingan lainnya yang dipungut biaya untuk membayar.

c. Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian hotel adalah seberapa banyak terjualnya jumlah kamar atau bangunan yang digunakan untuk menginap.

d. Rata-Rata Lama Menginap

Rata-rata lama menginap adalah rata-rata hari yang diambil dari jumlah wisatawan menginap.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang di dapat dari sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan website Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung. Data-data yang diambil yaitu berupa data tahunan dari data jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, rata-rata lama menginap dan penerimaan pajak hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dalam rentang waktu 2016-2022.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang sudah jadi. Peneliti memperoleh data dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan website Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung. Selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan sumber data sekunder yang diperoleh dari membaca literatur, jurnal-jurnal, dan sumber yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam memencapai tujuan dari penelitian dan menguji hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji/mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian hasil dari analisis ini juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model analisis ini dipilih karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Penerimaan Pajak Hotel
X_1	= Jumlah Wisatawan
X_2	= Jumlah Hotel
X_3	= Tingkat Hunian Hotel
X_4	= Rata-Rata Lama Menginap
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Kesalahan Gangguan

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, maka perlu memenuhi beberapa asumsi seperti asumsi klasik agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan mendekati/sama dengan kenyataan. asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. menurut Ghazali (2006), uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (variable bebas) (Ghozali, 2006). multikolinearitas pada model regresi dapat dideteksi dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai 55 untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. heteroskedastisitas dalam model dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual.

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh bersama- sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi f hitung ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- Bila nilai signifikansi f hitung > 0.05 , maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu, di mana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang akan menjabarkan tentang data sekunder yang diperoleh oleh peneliti sebagai dasar dalam pengujian pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Berikut penjabaran jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama menginap, serta penerimaan pajak hotel Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2016-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Wisatawan (X_1)	50	50.818	1.360.284	326.394,50	308.170,92
Jumlah Hotel (X_2)	50	4	158	30,22	36,13
Tingkat Hunian (X_3)	50	20,29	59,71	43,38	8,89
Lama Menginap (X_4)	50	1,15	1,81	1,39	0,13
Pajak Hotel (Y)	50	32.859.933	35.520.000.000	4.267.885.096	8.613.104.370
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data SPSS 26 diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel wisatawan memiliki nilai maksimum sebesar 1.360.284 yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 50.818 dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013. Pada variabel wisatawa juga memiliki nilai *mean* sebesar 326.394,50 dan standar deviasi sebesar 308.170,92.

Pada variabel jumlah hotel memiliki nilai maksimum sebesar 158 yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 4 dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013. Pada variabel jumlah hotel juga memiliki nilai *mean* sebesar 30,22 dan standar

deviasi sebesar 36,13. Berikutnya variabel tingkat hunian memiliki nilai maksimum sebesar 59,71 yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung pada tahun 2018, dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 20,29 dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014. Pada variabel tingkat hunian juga memiliki nilai *mean* sebesar 43,38 dan standar deviasi sebesar 8,89.

Berikutnya variabel lama menginap memiliki nilai maksimum sebesar 1,81 yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung pada tahun 2016, dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 1,15 dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013. Pada variabel lama menginap juga memiliki nilai *mean* sebesar 1,39 dan standar deviasi sebesar 0,13.

Pada variabel pajak hotel memiliki nilai maksimum sebesar 35.520.000.000 yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 32.859.933 dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013. Pada variabel pajak hotel juga memiliki nilai *mean* sebesar 4.267.885.096 dan standar deviasi sebesar 8.613.104.370.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah pada suatu data yang didistribusikan normal atau tidak, dalam pengujian ini menggunakan onle sample Kolmogorov Smirnov test yangmana pada residual persamaan dengan suatu kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data yang didistribusikan adalah normal tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka tidak normal data yang didistribusikan. Berikut hasilnya:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50
	Std. Deviation	0.00000000
	Negative	0.15236936
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.105 ^c

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023).

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov Test Statistic* adalah 0,114 dengan signifikansi 0,200 yang berarti $0,105 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hasilnya lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Gozali (2012) uji multokolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas (Independent). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu jika nilai $VIF < 10$ dan mempunyai tolerance value $> 0,10$. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Wisatawan (X_1)	5.218
Jumlah Hotel (X_2)	6.617
Tingkat Hunian (X_3)	1.400
Lama Menginap (X_4)	1.695

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023).

Dari nilai VIF pada jumlah wisatawan sebesar 5,218, jumlah hotel sebesar 6,617, tingkat hunian hotel sebesar 1,400, dan rata-rata lama menginap sebesar 1,695 sehingga hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

3. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Wisatawan (X_1)	0.381
Jumlah Hotel (X_2)	0.406
Tingkat Hunian (X_3)	0.551
Lama Menginap (X_4)	0.200

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023).

Dari nilai *Sig.* pada jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama menginap memiliki nilai *sig* sebesar 0,381, 0,406, 0,551, dan 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dalam penelitian ini maka hasil regresi linier dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.855	0.663		8.825	0.000
	Wisatawan (X_1)	0.116	0.052	0.141	2.232	0.031
	Jumlah Hotel (X_2)	0.803	0.064	0.889	12.533	0.000
	Tingkat Hunian (X_3)	0.222	0.097	0.075	2.294	0.027
	Lama Menginap (X_4)	0.141	0.337	0.085	2.417	0.018

a. Dependent Variable: Pajak Hotel

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023).

Berdasarkan pada Tabel 4.5 yang menggambarkan hasil uji t parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Hasil pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel diperoleh nilai $t = 2,232$ dengan signifikansi 0,031 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel.
- Hasil pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel diperoleh nilai $t = 12,533$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh antara jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel

- c. Hasil pengaruh tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel didapatkan nilai $t = 2,294$ dengan signifikansi $0,027$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat hunian kamar hotel terhadap penerimaan pajak hotel.
- d. Hasil pengaruh rata-rata lama menginap di hotel terhadap penerimaan pajak hotel diperoleh nilai $t = 2,417$ dengan signifikansi $0,018$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rata-rata lama menginap di hotel terhadap penerimaan pajak hotel.

4.1.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini dilaksanakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam suatu model pengujian data dan hipotesis yang diajukan dalam kriteria jika $\text{sig} < 0,05$ maka model penelitian layak digunakan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan. Berikut hasil perhitungan uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	32.141	4	8.035	317.846	0.000
	Residual	1.138	45	0.025		
	Total	33.278	49			
a. Dependent Variable: Lg_Y						
b. Predictors: (Constant), Lg_X4, Lg_X3, Lg_X1, Lg_X2						

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 didapatkan hasil F hitung sebesar 317,846 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk melaksanakan pengujian lebih lanjut, sedangkan jika dilihat dari nilai *sig.* hitungnya yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, rata-rata lama menginap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependent yaitu penerimaan pajak hotel. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel 4.11 Uji R

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.983	0.966	0.963	0.15900
a. Predictors: (Constant), Lg_X4, Lg_X3, Lg_X1, Lg_X2				

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2023).

Berdasarkan pada hasil tabel 4.11 diatas didapatkan bahwa *nilai Adjusted R Square* sebesar 0,963. Dari hasil tersebut berarti kemampuan jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama menginap dalam menjelaskan Penerimaan pajak hotel sebesar 96,3% sedangkan 3,7% nya dijelaskan untuk faktor lainnya yang berada diluar model dan atau tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandar Lampung

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan pajak di Kota Bandar Lampung tahun 2016-2022. Jumlah wisatawan yaitu jumlah seluruh wisatawan domestic maupun mancanegara ke Kota Bandar Lampung yang mana setiap kunjungan para wisatawan akan meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Bandar Lampung hal ini dipengaruhi karena setiap wisatawan akan mencari tempat menginap di hotel sekitar kota Bandar Lampung.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah wisatawan ini dapat meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Bandar Lampung, dan untuk meningkatkan penerimaan pajak hotel ini diharapkan untuk memperbaiki infrastruktur di Kota Bandar Lampung sebagai daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiatmoko (2009) tentang pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta dengan hasil pengujiannya menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandar Lampung

Didasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel yang ada di suatu wilayah memberikan dampak terhadap penerimaan pajak apabila jumlah hotel ataupun hunian memiliki jumlah yang besar maka akan memberikan dampak akan penerimaan pajak hotel pada suatu daerah. Hal ini dibuktikan dimana pada tahun 2022 Kota Bandar Lampung memiliki hotel sebanyak 158 dengan penerimaan pajak pada tahun 2022 yaitu sebesar 35 miliar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tamam (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi DKI Jakarta periode 1997-2008 yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di DKI Jakarta.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Hunian Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandar Lampung

Didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandar Lampung. Hal ini didasari bahwa ada kaitannya penerimaan pajak hotel dengan tingkat hunian kamar di suatu wilayah karena penerimaan pajak hotel didapat dari kunjungan para tamu hotel atau para wisatawan atau warga lokal yang hanya ingin *staycation*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ginting (2010) tentang Analisis Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten Badung Periode 1996 - 2006 dengan hasil penelitiannya yang menggunakan Metode OLS

(*Ordinary Least Squares*) menunjukkan bahwa PDRB, Jumlah Restoran Dan Jumlah Wisatawan memberikan pengaruh positif pada peningkatan penerimaan pajak.

Tetapi pada penelitian ini menunjukkan pula bahwa adanya peningkatan fasilitas hotel yang tumbuh terlalu cepat akan berdampak 45 negatif pada penerimaan pajak. Hal ini karena banyak kamar yang tidak terisi dibandingkan Jumlah Kamar yang terisi karena Jumlah Kamar yang tersedia terlalu banyak dibandingkan Jumlah Wisatawan yang bersedia menggunakan Kamar Hotel.

4.2.4 Pengaruh Rata-Rata Lama Inap Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandar Lampung

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata lama inap berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena penerimaan pajak mempunyai pengaruh dari rata-rata lama menginap di suatu hotel karena penerimaan pajak hotel. Dimana semakin lama wisatawan menginap di suatu hotel maka tidak akan memberikan pendapatan lebih bagi hotel tersebut sehingga secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak hotel karena nilai yang harus dibayar semakin meningkat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Muqaddas, dkk (2011) Tentang faktor penentu penerimaan pajak perhotelan di Kota Pare-Pare dengan hasil penelitian bahwa secara parsial rata-rata lama menginap di hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak perhotelan di Kota Pare-Pare.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Jumlah Wisatawan, Jumlah hotel, Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Rata-Rata Lama Inap terhadap penerimaan pajak hotel di Provinsi Lampung selama tahun 2016 – 2022 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan mampu meningkatkan penerimaan pajak hotel, itu artinya bahwa jika variabel jumlah wisatawan meningkat maka penerimaan pajak hotel juga akan meningkat begitu pula juga sebaliknya.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel mampu meningkatkan penerimaan pajak hotel, itu artinya bahwa jika variabel jumlah hotel meningkat maka penerimaan pajak hotel juga akan meningkat begitu pula juga sebaliknya.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian kamar hotel mampu meningkatkan penerimaan pajak hotel, itu artinya bahwa jika variabel tingkat hunian kamar hotel meningkat maka penerimaan pajak hotel akan meningkat begitu pula juga sebaliknya.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama inap mampu meningkatkan penerimaan pajak hotel, itu artinya bahwa jika variabel rata-rata lama inap meningkat maka penerimaan pajak hotel akan meningkat begitu pula juga sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pemerintah apabila ingin meningkatkan penerimaan pajak hotel perlu lebih meningkatkan perhatiannya terhadap jumlah wisatawan dan jumlah hotel.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar sampel penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya pada sektor perhotelan saja tetapi pada sektor lainnya juga, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi di seluruh Indonesia, selain itu juga untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R. Putri, N. R. (2019). Analisis Potensi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Klaten. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 4, 38–49.
- Agus, A. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Daerah Lain Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang. *Jurnal Perpajakan*, 3(1).
- Efferin, P. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sumatera Utara. *Jurnal Perpajakan*, 5(1), 11–12.
- GHozali, I. (2012). *Apikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* Yogyakarta. Universitas Dipenegoro.
- Ginting, I. E. (2010). Analisis Pemerintahan Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten Bandung Periode 1996-2006. *Jurnal Manajemen*, 4(2).
- Harun, H. (2003). *BPFE Menghitung Potensi Pajak dan Retribusi Pajak Daerah*. Irwan, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Kota Makassar Tahun 2011-2015*. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3139>
- Irwansyah. (2014). *Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Semarang*. Universitas Dipenegoro.
- Khairunnisa. (2011). Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Strudi Kasus: Kota Bandar Lampung). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(3).
- Mardiasmo. (2016). *Unsur Pajak*.
- Muqaddas, A. (2011). Faktor Penentu Penerimaan Pajak Perhotelan di Kota Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2).
- Nani, A. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pendapatan Daerah Lain-lain dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi Unej*, 5(41–12).

- Novianto, H. (2019). *4Poin Dalam Laporan Efektivitas Peandapatan Asli Daerah*. Beritagar.Id.
- Nugraha, S. A. (2012). *Asas-Asas Pemungutan Pajak*.
- Perda Kota Bandar Lampung Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.
- Perda Kota Metro Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pajak Daerah.
- Perda Kab. Tulang Bawang Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Pajak Daerah.
- Perda Kab. Pringsewu Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.
- Perda Kab. Lampung Selatan Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah
- Rahayu, B. (2012). Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Sumatera. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Resmi. (n.d.-a). *Fungsi Pajak*. Resmi. (n.d.-b). *Jenis Pajak*.
- Saputri, D. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bandar Lampung. *Jurnal Perpajakan*, 5(1), 11–12.
- Siahaan, M. (2013). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tamam, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Provinsi DKI Jakarta Periode 1887-2008. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD).
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 18 tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga Undang- undang No 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Waluyo. (2011). *Pengertian Pajak*.
- Widiatmoko, A. P. (2009). Analisis Pajak Hotel dan Potensi Pengembangan Studi Kasus Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Universitas Dipenegoro*.

Yeni, D. (2011). *Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Parkir Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Padang.*